

KARAKTERISTIK SISWA ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) DI SD NEGERI PASAWAHAN

Ripna Nada Sapriila¹, Ali Alamsyah Kusumadinata², Maria Fitriah³

¹²³Sains Komunikasi, email; ali.alamsyah@unida.ac.id

ABSTRAK

Siswa ADHD adalah siswa yang berkebutuhan khusus yang memiliki minat yang berbeda dengan siswa yang normal. Pendekatan jauh lebih inklusif dalam mendidiknya. Penelitian ini ingin melihat karakteristik siswa ADHD. Metode penelitian ini dengan memberikan pertanyaan kepada guru dan orang tua dalam mendidik tumbuh kembang anak ADHD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesabaran dalam mendidik dan dukungan lingkungan serta pendekatan yang penuh kasih sayang mampu memberikan anak kenyamanan dalam belajar dan menunjang harapan masa depan mereka. Komunikasi dua arah membantu interaksi antara guru dan siswa ADHD saling berperan atau sama-sama aktif sebagai pengirim dan penerima pesan karena adanya hubungan timbal balik, demikian di dalam lingkungan keluarga.

Kata Kunci: ADHD, siswa, Perilaku, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Masalah sosial yang dihadapi oleh anak-anak yang mengalami gangguan ADHD sering kali mengakibatkan kesulitan mengendalikan diri atau emosi, yang sering kali berujung pada perilaku agresif atau mengganggu orang lain. Hal ini memicu suatu siklus di mana reaksi marah, hukuman, dan penolakan dari orang lain dapat memperburuk kondisi anak, meningkatkan tingkat frustrasi, dan memperkuat perilaku agresif tersebut. Selain itu, anak-anak yang mengalami gangguan ADHD cenderung kurang peka terhadap perasaan orang lain, sementara masalah koordinasi tubuh juga menghambat partisipasi mereka dalam beberapa jenis permainan. Masalah dalam hal pembelajaran juga menjadi tantangan serius bagi anak-anak dengan gangguan ADHD. ADHD mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi untuk jangka waktu yang lama, menghadapi hambatan dalam memahami materi secara terstruktur, dan mengatur jadwal dengan baik. Hal ini mengakibatkan mereka seringkali mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, yang pada akhirnya

dapat mengurangi prestasi akademis mereka. Ketika mereka mendapat kritik dari guru, orang tua, atau orang lain di sekitarnya, hal ini dapat memperparah situasi tersebut, menyebabkan kurangnya antusiasme dalam belajar dan menurunkan rasa harga diri. Akibatnya, hasil belajar mereka cenderung menurun (Nadhirah, 2017).

Sehingga pendekatan komunikasi perlu menjadi bagian yang tepat untuk mendekati anak yang berkebutuhan khusus. Komunikasi memiliki aplikasi yang luas, termasuk dalam konteks pendidikan. Pendidikan dapat dijelaskan sebagai suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang terhubung secara teratur dan membentuk suatu keseluruhan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak. Terdapat tiga komponen utama dalam pendidikan, yaitu input, proses, dan output, yang saling berinteraksi dalam konteks pendidikan. Input merujuk pada faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar, proses merujuk pada cara bagaimana pembelajaran berlangsung, dan output merupakan hasil yang dicapai dalam proses pendidikan (Saihu, 2019).

Input dalam pendidikan mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk proses pendidikan, seperti perangkat lunak, sumber daya, harapan, dan masukan sebagai panduan. Input terdiri atas kepala sekolah, staf, siswa, guru, perlengkapan, peralatan, dan anggaran. Proses pendidikan merujuk pada kegiatan yang terjadi di dalam sekolah selama proses belajar. Proses mencakup berbagai program yang bertujuan meningkatkan nilai input menjadi lebih berkualitas. Proses ini haruslah didasarkan pada visi dan misi lembaga, serta bersifat mendidik untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Output pendidikan merupakan hasil atau prestasi yang dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan. Output ini dapat diukur berdasarkan kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, dan inovasi. Prestasi akademik dan non-akademik merupakan indikator keberhasilan output pendidikan, termasuk pemahaman pesan, kemahiran menggunakan bahan ajar, dan kemampuan menerapkan keterampilan dan sikap yang baik (Santoso, Hermawati, & Nur, 2020; Indana, 2017).

Pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa siswa hiperaktif atau siswa ADHD di SDN Sumber Sari 2 Kota Malang tersebut sering mengalami tantrum, selalu berubah-ubah emosionalnya, tidak fokus saat belajar, sulit diam ketika guru menjelaskan materi dan selalu mengganggu atau usil kepada teman sekelasnya sehingga dibutuhkan Shadow Teacher untuk mendampingi dan membimbing siswa hiperaktif pada saat pembelajaran berlangsung (Tarmizi, 2020).

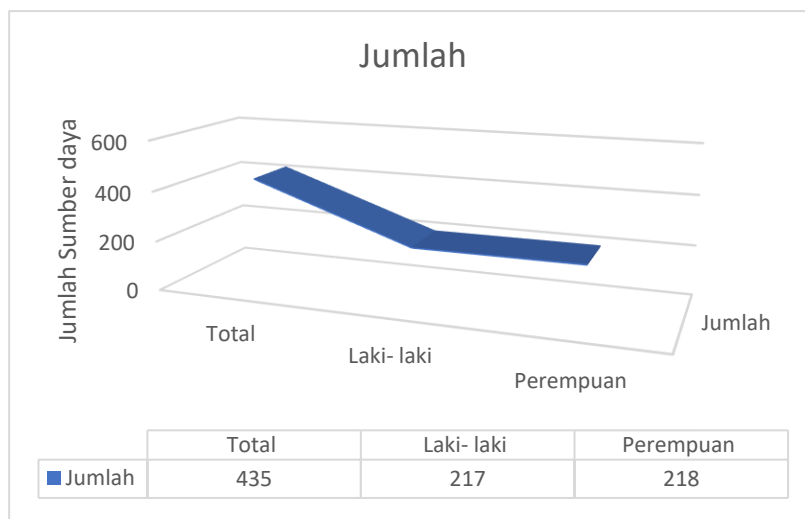
Dampak anak penyandang ADHD dalam perlakuannya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memulai aktifitas, kurang berprestasi, tidak ada kestabilan dalam melakukan ritme pekerjaan, mengabaikan perintah atau intruksi, mengabaikan tugas, selalu meninggalkan benda dimanapun, kebingungan, menunda pekerjaan, memiliki motivasi yang rendah, kesulitan untuk mengerjakan tugas, dan menghindar dari teman (Wakhaj & Rofiah, 2018). Oleh karena itu tujuan dari penulisan ilmiah ini adalah mendeskripsikan karakter siswa ADHD SD Negeri Pasawahan.

METODE PENELITIAN

Metodologi dilakukan dengan cara kualitatif menjelaskan karakter siswa ADHD dalam belajar. Penelitian ini menggunakan informan kunci guru sekolah khusus dan Orang tua siswa. Analisa penelitian menggunakan analisa kualitatif dengan merinci pertanyaan sesuai dengan kodifikasi yang akan dibahas. Dilanjutkan dengan menyimpulkan dan menampilkan dalam hasil yang relevan. Penelitian dilakukan di SD Negeri Pasawahan yang merupakan sekolah yang berkebutuhan khusus di Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri Pasawahan adalah sebuah institusi pendidikan di Jawa Barat yang didirikan pada 1 Januari 1910. Terletak di Desa Pasawahan, Kabupaten Sukabumi, sekolah ini memiliki akreditasi A dan menerapkan kurikulum Merdeka. Sejak tahun 2006, SDN Pasawahan telah menerapkan sistem inklusif yang memungkinkan penerimaan siswa berkebutuhan khusus, menjadikannya sebagai sekolah yang mempromosikan pendidikan tanpa diskriminasi. Adapun jumlah siswa yang didik adalah pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah siswa yang di didk d sekolah dasar khusus

Pada temuan dari penelitian ini adalah guru menggunakan kombinasi bahasa verbal dan bahasa tubuh saat memulai komunikasi di kelas. Mereka memulai dengan bahasa verbal, kemudian diikuti dengan bahasa tubuh. Saat memulai pelajaran, guru meminta siswa membaca doa dan melakukan absensi, termasuk siswa dengan ADHD. Ketika nama siswa dipanggil, mereka mengangkat tangan untuk menunjukkan kehadiran mereka. Siswa dengan ADHD merespons dengan mengatakan "hadir" dan mengangkat tangan mereka. Guru juga menyesuaikan interaksi dengan siswa ADHD sesuai dengan kondisi dan suasana hati mereka.

Beberapa temuan yang menjelaskan dari karakteris siswa adalah sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi siswa ADHD

Kata kunci	Kutipan	Sumber
Bahasa tubuh dan simbol	“ kalau untuk syahroni ini untuk bahasa memang agak kurang ya, jadi yang lebih banyak di gunakan itu menggunakan bahasa tubuh atau simbol-simbol jadi syahroni paham ketika saya dan dia berinterkasi menggunakan simbol di kelas. Contohnya ketika sedang absen siswa di kelas akan maengangkat tangan untuk memastikan kehadirannya.”	Guru kelas
Kesungguhan dalam pendampingan	“ baik kaya bener-bener ngajarin aku gitu udah kaya mamah di rumah aja gitu” “ kalo misalnya aku gak ngerti sama pelajarannya bu guru suka bantuin sampe aku bisa”	Orang tua siswa
Butuh kesabaran dan pengertian	“Siswa ADHD bisa terlibat dalam kehidupan Masyarakat jika anak tersebut tidak diusik oleh orang-orang jahil dan tidak bisa mengerti akan dirinya.”	Guru kelas

Pada kenyatannya guru dan siswa ADHD memiliki hubungan yang baik. Faktor-faktor seperti kedekatan guru kepada siswa, keterbukaan siswa untuk berbicara, sikap saling menghargai satu sama laindan sikap guru yang tidak membedakan siswa satu sama lain pasti menunjukkan komunikasi yang terjadi selama proses komunikasi antar pribadi guru dan siswa.

Siswa dengan ADHD memiliki kesulitan mempertahankan perhatian, impulsif, hiperaktif, kesulitan mengatur waktu, dan mengelola emosi. Ini dapat mengganggu pembelajaran mereka. Strategi seperti lingkungan belajar terstruktur, teknik pengaturan diri, dan dukungan individual membantu mereka berhasil di sekolah. ADHD juga mungkin mengalami kesulitan dalam organisasi, pemrosesan informasi cepat, menyelesaikan tugas, namun memiliki kekuatan kreatif dan energi yang besar. Mereka juga bisa sensitif terhadap lingkungan mereka.

Teknik menghadapi ADHD dalam belajar meliputi (1) Struktur dan rutinitas yang jelas. (2) Pemecahan tugas menjadi bagian kecil. (3) Pengaturan lingkungan belajar yang minim gangguan. (4) Penggunaan alat bantu seperti timer. (5) . Teknik pengaturan diri seperti membuat daftar tugas. (6) Modifikasi instruksi agar jelas dan langsung. (7) Memberikan pengakuan dan penguatan positif atas upaya siswa. (8) Kolaborasi dengan orang tua dan tim dukungan sekolah (Ashari, 2024). Di luar negeri, penanganan ADHD mencakup diagnosis diteliti oleh berbagai profesional, pendekatan terapi multimodal yang melibatkan terapi perilaku, pendidikan inklusif di sekolah, peran aktif orang tua, pendekatan holistik dengan kolaborasi lintas disiplin, dan penekanan pada dukungan sosial dan emosional siswa (Fatmawati, et al., 2019; Ningsih, 2014).

Peran pemerintah dan lingkungan terhadap ADHD terdiri dari (1) Pembuatan kebijakan dan regulasi yang mendukung penanganan ADHD. (2) Alokasi dana untuk program pendidikan khusus dan layanan kesehatan mental. (3) Pendidikan masyarakat tentang ADHD dan penghilangan stigma. (4) Memastikan akses terhadap layanan kesehatan mental. (5) Dukungan bagi sekolah dalam menyediakan lingkungan inklusif. (6) Perlindungan hak-hak individu dengan ADHD. Melalui langkah-langkah ini, pemerintah dan lingkungan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi individu dengan ADHD. Perlu dukungan semua lembaga pendidikan dan khususnya orang tua yang memiliki perilaku anak yang memiliki karakter tersebut (Dapa & Tuerah, 2021; Hidayati, 2014).

KESIMPULAN

Karakter siswa ADHD memiliki karakter yang sangat agresif dan memberikan tantangan tersendiri. Orang tua dan guru perlu membantu dalam menciptakan suasana yang kuat untuk kemampuan siswa lebih berprestasi sehingga mampu meraih cita-cita yang diinginkan siswa tersebut. Andil pemerintah dan lingkungan diperlukan dalam menunjang kondisi proses belajar siswa yang berkebutuhan khusus tersebut.

REFERENSI

- Ashari, H. 2. (2024). *Profesi Kependidikan Membangun Arir Sukses Di Dunia Pendidikan*. . Yogyakarta: Rizmedia.
- Dapa, A., & Tuerah, R. (2021). *Manajemen Sekolah Inklusi*. Yogyakarta: Deepublish. .
- Fatmawati, N., Sofia, A., Drupadi, R., Nawangsasi, D., Irzalinda, V., & Sugiana, S. (2019). *Pelatihan Menyusun Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Lampung: In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Forkom Pgpaud 2019 (Pp. 8-14). Lppm Unila.
- Hidayati, R. (2014). Peran Konselor Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Siswa Hiperaktif (Adhd). . *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 1.
- Indana, N. (2017). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan:(Studi Kasus Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng). *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 , 62-86.
- Nadhirah, Y. F. (2017). Perilaku Agresi Pada Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.02, 141-154.
- Ningsih, E. R. (2014). Mainstreaming Isu Disabilitas Di Masyarakat Dalam Kegiatan Penelitian Maupun Pengabdian Masyarakat Di Stain Kudus. . *Jurnal Penelitian*, 8(1), 71-92.
- Saihu, S. (2019). Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1.3 , 418-440.

- Santoso, A., Hermawati, T., & Nur, S. W. (2020). Problematika Manajemen Pendidikan Islam (Telaah Input, Proses, Dan Output Dalam Pendidikan Islam). *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 2.2, 148-155.
- Tarmizi, A. (2020). *Strategi Showdown Teacher Dalam Membimbing Siswa Hiperaktif Pada Sekolah Inklusi Di Sdn Sumpersari 2 Kota Malang. Skripsi.* . Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahlim Malang.
- Wakhaj, N. I., & Rofiah, N. H. (2018). Perilaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Peserta Didik) Di Kelas Iv Sd Negeri Gejayan. *Fundadikdas Vol. 1 No. 1*, 64-73.